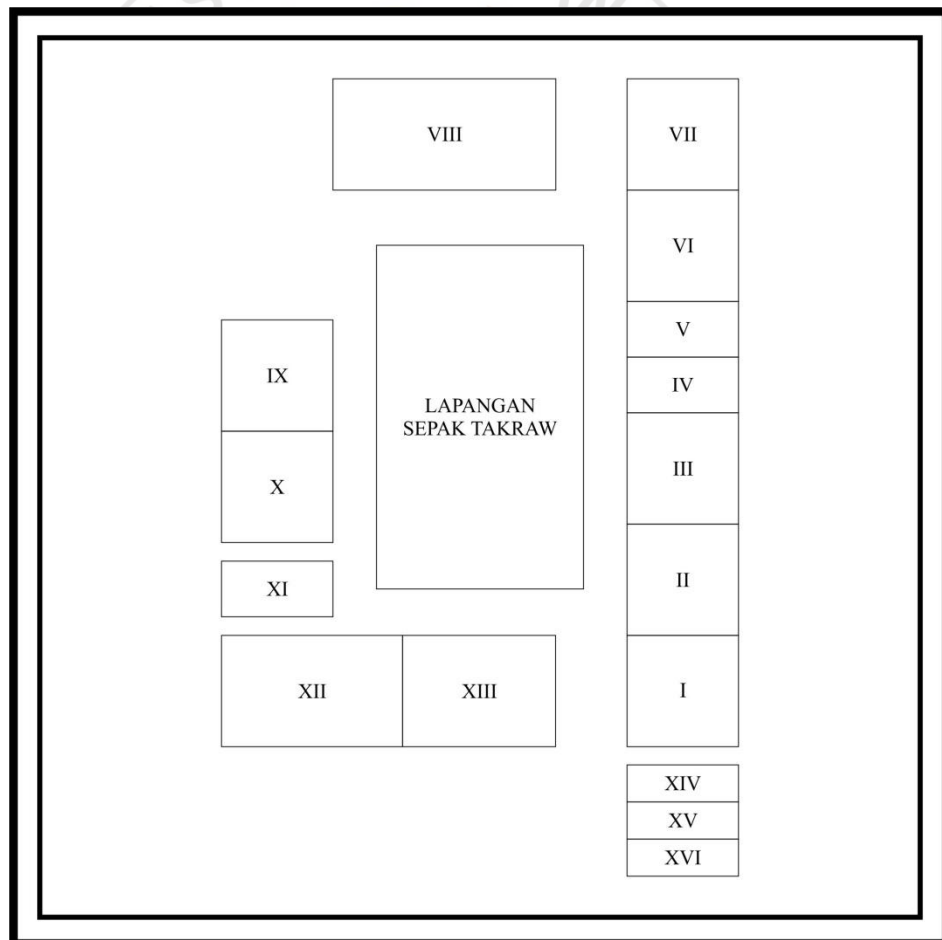


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi untuk tempat penelitian adalah SDN Sindang II Kecamatan Sumedang Utara, KotaSumedang. Untuk menempuh ke tempat lokasi penelitian, menggunakan jalan Angkrek Sumedang kemudian ke jalan baypas. Jarak dari kampus ke lokasi memerlukan waktu 20 menit. Alasan memilih SDN Sindang II, karena adanya permasalahan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, mengenai proses pembelajaran senam lantai terutama dalam melakukan pembelajaran gerak dasar guling depan. Berikut adalah gambar denah dari SDN Sindang II.



Gambar 3.1
Denah SDN Sindang II

Keterangan :

- | | | | |
|---------|------------------------|----------|-----------------------|
| 1. I | : R. Kelas II B / IV C | 9. IX | : Kelas II C / V B |
| 2. II | : R. Kelas I B / IV B | 10. X | : Kelas VI |
| 3. III | : R. Kelas I A / IV A | 11. XI | : R. Kesenian |
| 4. IV | : R. Kepala Sekolah | 12. XII | : R. Guru |
| 5. V | : R. UKS | 13. XIII | : R. Kelas II A / V A |
| 6. VI | : Kelas III B | 14. XIV | : Kantin |
| 7. VII | : Kelas III A | 15. XV | : Gudang |
| 8. VIII | : Perpustakaan | 16. XVI | : Mushola |

Adapun pemilihan lokasi untuk melaksanakan penelitian yang ditetapkan dengan pertimbangan peneliti sebagai berikut:

- a. Terdapat masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani salah satu materi pembelajaran penjas yang dihadapi siswa dalam pembelajaran gerak dasar guling depan dalam pembelajaran senam lantai.
- b. Kurangnya inovasi pendekatan pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas terhadap materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, terutama dalam pembelajaran gerak dasar guling depan dalam pembelajaran senam lantai.
- c. Lokasinya yang tidak terlalu jauh dari kampus sehingga memudahkan peneliti dalam akses menuju tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian di SDN Sindang II Kecamatan Sumedang Utara Kota Sumedang dan waktu pelaksanaannya mengacu pada agenda kegiatan yang peneliti rancang dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan tidak jauh dari jadwal yang ditetapkan dan bisa mempersiapkan dengan baik persiapan dari mulai RPP, alat dan media yang akan dibutuhkan pada saat pembelajaran nanti, dan penelitian ini dilakukan pada awal Januari, untuk perizinan awal persiapan pengambilan data awal, pembuatan proposal dan seminar proposal, lalu bulan Februari dan Maret revisi dan perencanaan, lalu kembali melakukan perizinan untuk melakukan penelitian, April dan Mei persiapan, dan melakukan penelitian Siklus I, Siklus II, dan III.

Lalu Akhir bulan Mei dan Juni peneliti melakukan Pengolahan dan Analisis Data untuk penyusunan Skripsi, kemudian melakukan perbaikan Revisi tiap bab yang telah melaksanakan bimbingan sebelumnya dengan dosen pembimbing, dan awal bulan Juni pengumpulan atau daftar untuk melakukan sidang lalu diakhir bulan Juni ujian Sidang Skripsi untuk seluruh mahasiswa UPI Sumedang.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Penjelasan	Januari				Febuari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan Proposal	■	■	■	■																				
2	Seminar Proposal				■																				
3	Revisi Proposal					■	■	■	■																
4	Persiapan dan Pembekalan								■																
5	Bimbingan Bab I-V									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
6	Pelaksanaan Siklus I																■								
7	Pelaksanaan Siklus II																			■					
8	Pelaksanaan Siklus III																				■				
9	Pengolahan Data Siklus																	■	■	■	■				
10	Penyusun Laporan													■	■	■	■	■	■	■	■				
11	Sidang Skripsi																								■

B. Subjek Penelitian

Jumlah peserta didik yang terdapat di SDN Sindang II adalah 159 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 84 orang dan jumlah siswa perempuan 75 orang. Peserta didik terbagi ke dalam 6 kelas. Dengan rincian peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3.3
Jumlah Siswa SDN Sindang II

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	15	20	35
2.	II	9	12	21
3.	III	10	9	19
4.	IV	12	10	22
5.	V	21	13	34
6.	VI	13	11	24
Jumlah		84	75	155

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sindang II yang berjumlah 22 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 12 siswa dan siswa perempuan 10 siswa.

Pemilihan objek ini berdasarkan penelitian awal yang dimana ketika melakukan tes awal pembelajaran gerak dasar guling depan banyak siswa yang kurang bisa, kurang maksimal, dan kurang paham dalam melakukannya, bukan hanya faktor yang ada pada siswa saja, tetapi dari guru juga yang kurang menerapkan strategi atau menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga tidak sedikit pula siswa kesulitan untuk melakukannya. Dari hasil tes yang dilakukan pada tes awal banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan dalam melakukan tes gerak dasar guling depan tersebut sehingga perlu adanya upaya peningkatan.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan diteliti pada tes awal banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan dalam pembelajaran gerak dasar guling depan . Oleh karena permasalahan tersebut harus ada upaya peningkatan agar siswa yang belum mencapai ketuntasan dapat ditingkatkan kemampuannya, sehingga peneliti mengambil kesimpulan untuk menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seperti yang dikemukakan oleh Suherman (2013, hlm.59) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.”

Sehingga pada hal ini, PTK dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dapat meningkat pada pembelajaran gerak dasar guling depan dengan pendekatan *education gymnastic* di SDN Sindang II, Kecamatan Sumedang Utara, Kota Sumedang. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode penelitian yang direncanakan sedemikian rupa, untuk selanjutnya dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran sebelumnya yang telah diajarkan.

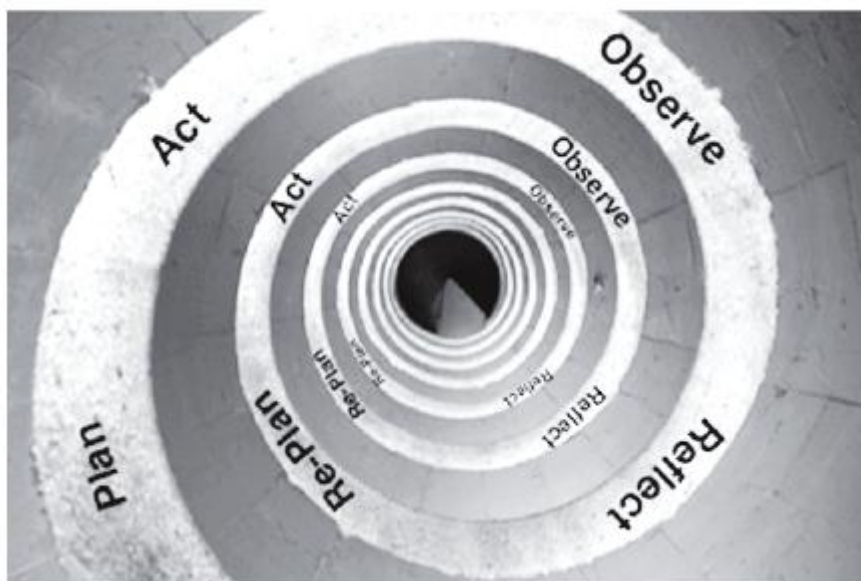
2. Desain Penelitian

Penelitian difokuskan pada pembelajaran gerak dasar servis bawah di kelas IV SDN Sindang II Kecamatan Sumedang Utara, Kota Sumedang.

Desain yang peneliti ambil adalah desain yang dibuat oleh *Stephen Kemmis*, *Robin McTaggart*, dan *Rhonda Nixon*, yang mana didalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hanya saja sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.

Dengan menggunakan prosedur di atas maka peneliti akan menggunakan skema penelitian tindakan kelas dari *Stephen Kemmis*, *Robin McTaggart*, dan *Rhonda Nixon* sebagaimana Gambar 3.2



Gambar 3.2

**Model Spiral *Stephen Kemmis, Robin McTaggart, dan Rhonda Nixon*
(Kemmis, hlm. 19)**

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan ini merupakan tahap awal dalam sebuah siklus dengan menggunakan desain Kemmis dan Taggart. Perencanaan ini bertujuan agar penelitian akan lebih terarah dan terkontrol. Dalam perencanaan ini peneliti akan merencanakan segala sesuatunya dari mulai pembuatan RPP, menyiapkan media atau alat pembelajaran, membuat alat tes, menyiapkan alat untuk dokumentasi dan segala sesuatu yang diperlukan. Apabila perencanaan ini dipersiapkan oleh peneliti secara matang, maka hasil yang didapatkan akan memuaskan. Akan tetapi sebaliknya, jika peneliti kurang mempersiapkan tahap awal perencanaan ini maka hasil yang didapatkan kurang memuaskan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan berupa serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada tahap awal. Dalam hal ini peneliti/guru dan juga siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang sudah dirancang/direncanakan oleh peneliti dalam sebuah RPP.

3. Tahap Observasi

Wiriaatmadja (2006, hlm.67) mengatakan “pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam buku hariannya.” Maksudnya adalah peneliti beserta mitra peneliti akan mengamati segala apa yang terjadi dilapangan dari mulai mengamati aktivitas guru yaitu ketika guru menyampaikan materi dari awal hingga akhir pembelajaran. Aktivitas siswa yaitu ketika siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, melihat sikap siswa yang aktif dan siswa yang pasif, dan hasil belajar siswa. Kemudian dicatat dalam sebuah instrument penelitian seperti yang sudah dirancang oleh peneliti.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap terakhir ini, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan ataupun kegagalan terhadap pencapaian hasil belajar untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir. Refleksi ini biasanya dikaji bersama mitra peneliti.

Jika dalam hasil belajar sudah mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka siklus ini selesai. Akan tetapi jika hasil belajar dirasa masih kurang mencapai tujuan yang ingin diharapkan maka perlu adanya lagi tindak lanjut. Dalam hal ini peneliti melaksanakan siklus kedua dan mulai kembali dari tahap pertama yaitu perencanaan dengan merevisi perencanaan yang sudah ada atau yang sebelumnya pada siklus pertama dan memodifikasi atau membuat strategi baru dalam perencanaan. Kemudian pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan selanjutnya peneliti melakukan siklus ketiga, keempat dan seterusnya hingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

E. Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Dengan menggunakan format observasi perencanaan guru, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pembelajaran gerak dasar guling depan.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah salah satu alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data proses yaitu dengan penilaian terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, wawancara, tes, catatan lapangan. Sedangkan teknik pengolahan data hasil-hasil pembelajaran gerak dasar guling depan adalah dengan menilai dari sikap awal, pelaksanaan gerak dan sikap akhir.

a. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2005, hlm.63) berpendapat bahwa “dalam data kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi”.

Dalam tehnik pengumpulan data ada beberapa cara pengumpulan yang lebih menonjolkan dari hasil yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Perencanaan Kinerja Guru (IPKG 1)

Lembar Instrumen Penelitian Kinerja Guru (IPKG 1) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang digunakan guru khususnya dalam pembelajaran gerak dasar servis bawah pada pembelajaran gerak dasarguling depan di SDN Sindang II Kecamatan Sumedang Utara, Kota Sumedang.

2) Lembar Observasi Pelaksanaan Kinerja Guru (IPKG 2)

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli. Dengan menggunakan format IPKG 2 ini, peneliti bisa melihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

3) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar yang digunakan berupa penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar guling depan, dalam hal ini anak tidak diinstruksikan untuk melakukan aktivitas sebaik mungkin akan tetapi guru langsung menilai terhadap tingkah laku yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran itu berlangsung.

4) Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa

Lembar yang digunakan berupa tes praktik gerak dasar guling depan, dalam hal ini anak diinstruksikan untuk melakukan rangkaian gerak dasar guling depan dengan berdasarkan urutan gerak dasar yang benar.

5) Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2009, hlm. 125) mengatakan “sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”. Jadi wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan, untuk memperoleh data tentang hambatan dan kesulitan serta kesan-kesan yang dirasakan oleh siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar servis bawah pada permainan bola voli dengan menggunakan media dan alat modifikasi.

2. Anaisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu merangkainya menjadi inti sari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, dan terakhir diperiksa kebenarannya.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 263) mengatakan beberapa keuntungan bagi peneliti jika sudah memahami proses analisis ada adalah sebagai berikut.

- a. petugas yang terlibat analisis sudah dapat menyiapkan alat bantu atau instrument analisis seperti tabel, lembar pengkodean (*coding sheet*), kertas gambar/kalkir, kertas millimeter (untuk membuat grafik). alat-alat tulis lain yang relevan.
- b. Pengumpulan data dapat membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan. banyak peneliti menjadi kecewa sesudah data selesai terkumpul dan akan mulai dengan atau di tengah perjalanan analisis. sebabnya adalah karena data yang diperlukan ternyata belum sampai atau lupa dicari.

Sejalan dengan pendapat di atas ada pendapat lain yang datang dari Sugiyono (2005, hlm. 88) tentang pengertian analisis data beliau mengatakan pendapatnya sebagai berikut

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan –bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dicertakan kepada orang lain.

Jadi analisis data adalah suatu cara untuk melakukan pengecekan atau memastikan sesuatu hasil dari observasi yang telah dilaksanakan agar terdapat kesesuaian dengan hasil yang ada.

G. Validasi Data

Validasi merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian. Dalam PTK dikenal sebagai dengan *practical validity* yaitu validasi praktis yang bersyaratkan seluruh anggota kelompok penelitian tindakan mengakui dan meyakini bahwa alat yang digunakan dalam PTK itu layak digunakan. Jika demikian, maka instrumen tersebut dapat dikatakan sebagai instrumen yang valid dan reliabel. Valid adalah untuk mengukur apa yang

seharusnya diukur dan reliabel adalah konsisten (tepat/akurat) untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validasi data dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Hopskin (Wiriaatmadja, 2006 : 168), sebagai berikut.

1. Member Check

Setelah memperoleh data yang diperlukan, peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber melalui cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan, apakah keterangan atau informasi itu tetap sifatnya atau berubah. Sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

Bersama observer dan siswa, dilakukan diskusi untuk membahas data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Di dalam penelitian ini peneliti sekaligus guru yang mengajar di lapangan.

2. Triangulasi

Validasi data melalui *triangulasi* ini peneliti lakukan dengan cara memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi baik terhadap kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran atau selama tindakan dilaksanakan. Oleh karena itu, diputuskan untuk menyiapkan tiga observer yang akan mengamati dalam proses pelaksanaan tindakan. Tiga observer tersebut memiliki peran dalam mengawasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan proses pembelajaran yang dituangkan dalam catatan lapangan dengan dibantu kamera foto.

3. Audit Trail

Dengan melakukan *Audit Trail*, yang biasa dilakukan untuk mengaudit keuangan, maka dapat diperiksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti, dan di dalam pengambilan kesimpulan *Audit Trail*

juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti akan *meretrieve* informasi atau data yang ada.

4. *Expert Opinion*

Expert Opinion yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar professional, dalam hal ini peneliti menginformasikan temuan kepada dosen pembimbing.

Dalam rangka pengecekan terakhir terhadap kesalahan data hasil selama penelitian berlangsung, peneliti mengkonsultasikan temuan tersebut kepada pakar atau ahli yang dalam hal ini yaitu dosen pembimbing. Pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau nasihat terhadap masalah-masalah penelitian dan langkah selanjutnya.

